

## RINGKASAN

**FADLAN ROZAQI HASIBUAN.** Pengendalian Gulma Perkebunan Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) di PT London Sumatera Medan Sumatera Utara. [Weed control of Oil Palm Plantations at PT London Sumatera Medan Sumatera Utara] Dibimbing oleh Restu Puji Mumpuni.

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan tanaman industri penghasil minyak masak, minyak industri dan bahan bakar (biodiesel). Selain itu kelapa sawit merupakan bahan baku industri seperti sabun, lilin dan kosmetik. Produktivitas dari perkebunan kelapa sawit menghasilkan keuntungan besar sehingga banyak hutan dan perkebunan yang sudah terbengkalai dikonversi menjadi perkebunan kelapa sawit.

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini secara umum bertujuan untuk melatih keterampilan mahasiswa dalam pelaksanaan kegiatan pembibitan, pemupukan, pengendalian gulma dan pemanenan tanaman kelapa sawit. Secara khusus bertujuan agar mahasiswa mengetahui metode pengendalian gulma tanaman kelapa sawit. Praktik Kerja Lapangan dilaksanakan di Kebun PT PP London Sumatera Indonesia Tbk pada tanggal 13 Januari sampai 30 Maret 2019.

Kegiatan praktik kerja lapangan yang dilaksanakan mahasiswa di Kebun London sumatera terdiri dari 3 tahap yaitu tahap pertama sebagai Karyawan Harian Lepas (KHL) yang melaksanakan kegiatan teknis budidaya kelapa sawit. Tahap kedua sebagai pendamping mandiri yang melaksanakan kegiatan pengawasan, penjarahan, dan pelaporan hasil kerja karyawan. Tahap ketiga sebagai pendamping asisten melakukan perencanaan, organisir, mengelola pelaksanaan pekerjaan, dan pengawasan kerja karyawan.

Teknik pengendalian gulma di kebun lonsum dilakukan secara manual dan kimia. Tahun tanam dari tanaman kelapa sawit menjadi salah satu faktor yang menentukan teknik pengendalian gulma di lapangan. Kebun lonsum sangat menekankan efisiensi dan efektifitas antara biaya dan hasil yang didapat di lapangan. Hal ini berdasarkan penentuan dosis herbisida yang digunakan menurut *budget* perusahaan, serta pemilihan jenis herbisida sesuai dengan jenis gulma yang tumbuh.

Pengendalian gulma yang paling diutamakan adalah pengendalian gulma secara kimia, sedangkan pengendalian secara manual dilakukan sesuai dengan kebutuhan kebun. Sasaran areal pengendalian gulma di lapangan dibagi menjadi tiga, yaitu pengendalian gulma piringan setapak TPH (PST), gawangan, dan bahu jalan.

Kegiatan yang dilakukan selama Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah melakukan analisis vegetasi gulma, menghitung prestasi kerja penyemprot, mengamati jenis herbisida yang digunakan, mendata kelengkapan Alat Pelindung Diri (APD). Selama melakukan analisis vegetasi gulma yang paling banyak adalah gulma *Clidemia hirta* dengan NJD 21,75% sedangkan gulma yang paling sedikit adalah *Melasthoma malabatricum* dengan NJD 2,73%. Jenis herbisida yang digunakan adalah bahan aktif *Glifosat* dengan dosis 3 L/ha dan bahan aktif *Fluoksipir metil heptil* dengan dosis 0,6 L/ha.

Kata kunci: dosis, herbisida, gulma.